

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA N 1 UJUNG BATU

¹Enno Patrisia, ²Ansharullah

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email:ennopatrisia0@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Ujung Batu. Jenis penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA N 1 Ujung Batu dengan populasi 342 dan sampel yang berjumlah 181 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis factor, Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Ujung Batu yaitu gender dengan variansi total kumulatif sebesar 55.431%

Kata Kunci: Minat, Pendidikan dan Perguruan Tinggi

Abstract

This research aimed at finding out student interest in continuing education to Higher Education Institution at the twelfth grade of State Senior High School 1 Ujung Batu. It was analytical research with quantitative approach. The subjects were the twelfth-grade students at State Senior High School 1 Ujung Batu. 342 students were the population of this research, and the samples were 181 students. Simple random sampling technique was used in this research. The techniques of collecting data were questionnaire and documentation. The technique of analyzing data was factor analysis. Based on the analysis, it could be concluded that gender was the factor influencing student interest in continuing education to Higher Education Institution at the twelfth grade of State Senior High School 1 Ujung Batu with the cumulative total variance that was 55.431%.

Keywords: Interest, Education, Higher Education Institution

Pendahuluan

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah dan merupakan jenjang pendidikan tertinggi di Indonesia. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.¹

Setiap siswa yang akan menyelesaikan Pendidikan Menengah akan diperhadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan diperhadapkan lagi pada pilihan perguruan tinggi mana yang akan dimasuki dan jurusan apa yang akan dipilih. Hal ini tidak semua siswa memiliki minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, tetapi mungkin ada yang lebih berminat untuk berdagang, kursus atau bahkan memilih tinggal di rumah dan membantu orangtuanya.²

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi setelah menamatkan Pendidikan Menengah tentu merupakan hak bagi setiap warga negara, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Berdasarkan penyebaran angket yang peneliti lakukan dengan 100 siswa di SMA N 1 Ujung Batu mengatakan bahwa, sebanyak 75 orang ragu atau tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena biaya untuk masuk ke Perguruan Tinggi yang cukup besar, lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan ke Perguruan Tinggi, perekonomian orangtua yang masih rendah, masih ada adik yang sedang bersekolah/akan masuk sekolah, peluang untuk masuk ke Perguruan Tinggi rendah karena banyak saingan, tidak berminat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Tetapi bagi 25 siswa yang minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat mewujudkan cita-cita yang telah

¹ Arif Rohman, "Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan", (Yogyakarta: Laksbang Mediatma, 2009). Hlm. 224-225

² Arifin, Andi Agustan., dan Sri Ratnasari. 2017. "Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar". Jurnal Konseling Andi Matappa. 1(1). Hlm. 77-78

diimpikan sejak lama dan kemauan sendiri, ingin menambah wawasan/pengetahuan, dorongan orangtua/lingkungan sekitar, ingin mendapatkan gelar, dan ingin membanggakan kedua orangtua.

Menurut ahli psikologi Carson menyimpulkan bahwa awal tumbuh kembangnya minat disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor keturunan (gen) dan faktor lingkungan. Dari faktor lingkungan, minat tumbuh melalui peran orang tua dan juga pengalaman anak dari interaksi dengan lingkungan sosialnya. Sementara itu faktor keturunan dipercaya sebagai faktor yang melandasi tumbuhnya potensi minat. Selanjutnya sejalan dengan perkembangan usia anak, khususnya selama masa kritis, faktor lingkunganlah yang akan menyeleksi potensi minat tersebut dan kemudian menumbuhkan berkembangannya.³

Dalam kaitan ini menurut Hurlock, minat adalah sesuatu yang dipakai oleh seseorang untuk mengidentifikasi jati dirinya dan minat itulah yang mendasari motivasi dan mendorongnya melakukan sesuatu perbuatan yang diinginkan manakala ia diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa memiliki dua dimensi yaitu dimensi kognitif dan dimensi afektif.⁴

Dari hasil wawancara diatas belum maksimalnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berasal dari niat dalam diri siswa dan terencana secara sadar, jika memiliki minat yang besar maka siswa akan belajar sebaik mungkin dan mencari informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkan. Hal ini tidak lepas pula dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁵

³ Muchlas Suseno. "Mengukur Minat Profesi Guru". (Jakarta Timur : UNJ PRESS, April 2020). Hlm. 7-8

⁴ *Ibid.*, Muchlas suseno

⁵ Arifin, Andi Agustan., dan Sri Ratnasari. 2017. "Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar". Jurnal Konseling Andi Matappa. 1(1). Hlm. 78

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Ujung Batu”*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan cirri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁶

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, kemudian tempat penelitiannya adalah Sekolah SMA N 1 Ujung Batu, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Ujung Batu. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Ujung Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Ujung Batu yang berjumlah 342 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan perhitungannya menggunakan rumus Isaac dan Michael. Berdasarkan perhitungan sampel dalam penelitian ini sebanyak 181 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan bantuan SPSS V20.

Teknik analisis data menggunakan analisis faktor merupakan suatu metode statistik untuk menganalisis sejumlah observasi (variabel) dipandang dari segi interkorelasinya. Analisis bertujuan untuk menemukan variabel baru yang disebut faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel asli. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relative kecil dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Sehingga variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi yang tinggi, sedangkan korelasi dengan variabel-variabel pada faktor lain relative rendah.

⁶ Wina Sanjaya. *“Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur”*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2013). Hlm. 47

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Ujung Batu. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri 15 variabel yang sebelumnya telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Sebanyak 15 variabel yang telah di anggap valid dan reliabel, kemudian dimasukan kedalam analisis faktor untuk diuji apakah nilainya lebih besar dari nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA), KMO dan *Barlett's Test* yaitu di atas 0,5

Berikut adalah hasil analisis faktor ini menggunakan *aplikasi IBM SPSS 20.0* dimana analisis faktor ini terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan

a. *Measures of Sampling Adequacy* (MSA)

Dari hasil output menggunakan *SPSS 20.0* diperoleh nilai MSA sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Variabel	<i>Anti-Image Correlation Matriks</i>
X1	0,731
X2	0,722
X3	0,705
X4	0,539
X5	0,794
X6	0,818
X7	0,668
X8	0,760
X9	0,759
X10	0,845
X11	0,675
X12	0,704
X13	0,612
X14	0,781
X15	0,729

Sumber Data : SPSS 20.0 for Windows

Measure of Sampling Adequacy (MSA) digunakan untuk mengetahui apakah

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai ini dapat dilihat pada nilai anti-image correlation matriks. Jika nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel tersebut sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Apabila terdapat nilai MSA dari variabel-variabel awal yang kurang dari 0,5 harus dikeluarkan satu per satu dari analisis, diurutkan dari variabel yang nilai MSA-nya terkecil dan tidak digunakan lagi dalam analisis selanjutnya.

Pada tabel diatas dapat diliat dengan jelas *Anti-image correlation matriks*-nya. Melalui output SPSS20.0 dapat dilihat bahwa 15 variabel masing-masing mempunyai nilai MSA lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Diketahui nilai MSA dari masing-masing yang diteliti adalah sebagai berikut: X1 : saya melanjutkan ke perguruan tinggi karena keinginan untuk mendapatkan pembinaan tingkah laku perbuatan agar belajar berpikir, berperasaan dan bertindak lebih sempurna dan baik dari pada sebelumnya sebesar 0,731. X2: saya melanjutkan ke perguruan tinggi karena ingin memahami keseluruhan aspek kebudayaan dan kepribadian sebesar 0,722. X3: saya melanjutkan ke perguruan tinggi karena ingin membentuk dan membina kepemimpinan cita-cita hidup yang luhur sebesar 0,705. X4: Saya dapat memilih fakultas mana yang cocok dengan jenis kelamin saya di perguruan tinggi yang diinginkan sebesar 0,539. X5: Saya dapat mengekspresikan diri melalui perilaku, penampilan, dan gaya hidup sesuai jenis kelamin saat di perguruan tinggi sebesar 0,794

X6: Saya dapat berharap untuk menyalurkan perilaku-perilaku, bertindak dan berinteraksi yang sesuai dengan gender saya sebesar 0,818. X7: Menurut pandangan saya bahwa laki-laki cenderung lebih kuat secara fisik sedangkan perempuan cenderung lebih emosional sebesar 0,668. X8: Menurut saya semua individu tanpa memandang jenis kelamin, harus memiliki kesempatan, akses, dan hak yang sama dalam bidang pendidikan sebesar 0,760. X9: Menurut saya semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin tinggi pula peran sosialnya dalam masyarakat sebesar 0,759. X10: Menurut saya peran sosial akan dianggap sangat penting dalam masyarakat jika berdasarkan norma-norma yang berlaku sebesar 0,845. X11: Dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saya akan menyesuaikan peran ideal (sebagai mahasiswa) sesuai dengan status sosial saya sebesar 0,675. X12: Saya akan menjalankan peran yang dikerjakan (sebagai mahasiswa) jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,704. X13: Menurut saya jika pendidikan orangtua tinggi maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga

tinggi sebesar 0,612. X14: Saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena perhatian kedua orangtua saya sebesar 0,781. X15: Menurut saya banyaknya anggota keluarga mempengaruhi pengeluaran dana dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,729

b. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy and Bartlett's Test

Langkah yang dilakukan setelah setiap variabel awal yang akan dimasukkan dalam analisis diperoleh, yaitu pengujian kecukupan sampel melalui indeks *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*. Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* ini kurang dari level signifikansi (α) yang digunakan dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan. Berikut ini adalah tabel hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 2 Hasil KMO and Bartlett's Test of Sphericity

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			.741
Bartlett's Test of Approx. Chi-Square			418.04
Sphericity			1
Df			105
Sig.			.000

Sumber Data : SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil analisis faktor menunjukkan bahwa nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy sebesar 0.741 sedangkan signifikan sebesar 0.000 menjelaskan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Sma N 1 Ujung Batu antara indikatornya terdapat korelasi dan dapat diproses lebih lanjut.

c. Pembentukan Faktor

Langkah selanjutnya, setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah membentuk faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel awal tersebut. Metode yang digunakan dalam pembentukan faktor adalah metode analisis principal component. Dua langkah utama dalam pembentukan faktor adalah penentuan jumlah faktor dan rotasi faktor-faktor yang terbentuk sebagai berikut:

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

1) Penentuan Jumlah Faktor

Jumlah faktor yang akan dibentuk ditentukan dengan melakukan kombinasi beberapa kriteria untuk mendapatkan jumlah faktor yang paling sesuai dengan data penelitian. Tabel 3 *Total Variance Explained*

Component/ Faktor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.395	22.634	22.634	3.395	22.634	22.634	2.256	15.043	15.043
2	1.639	10.925	33.559	1.639	10.925	33.559	1.806	12.042	27.085
3	1.157	7.713	41.273	1.157	7.713	41.273	1.579	10.526	37.611
4	1.095	7.302	48.575	1.095	7.302	48.575	1.574	10.496	48.107
5	1.028	6.856	55.431	1.028	6.856	55.431	1.099	7.323	55.431
6	.916	6.106	61.536						
7	.892	5.945	67.481						
8	.803	5.351	72.833						
9	.791	5.276	78.108						
10	.704	4.691	82.800						
11	.649	4.325	87.124						
12	.572	3.811	90.935						
13	.498	3.318	94.253						
14	.442	2.949	97.202						
15	.420	2.798	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber Data : SPSS 20.0 for Windows

Kriteria pertama yang digunakan adalah nilai eigen. Faktor yang mempunyai nilai eigen > 1 akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen < 1 tidak akan diikutsertakan dalam model. Dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh nilai eigen > 1 pada 1 faktor, 2 faktor, 3 faktor, 4 faktor, dan 5 faktor. Dengan kriteria ini diperoleh jumlah faktor yang digunakan adalah 5 faktor.

Kriteria kedua adalah penentuan berdasarkan nilai persentase variansi total yang dapat dijelaskan oleh banyaknya faktor yang akan dibentuk. Dari tabel diatas dapat dilakukan interpretasi yang berkaitan dengan variansi total kumulatif sampel. Jika variabel-variabel itu diringkas menjadi beberapa faktor, maka nilai total variansi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Jika ke-15 variabel diekstraksi menjadi 1 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $3,395 \times 100\% = 22,634\%$.
- Jika ke-15 variabel diekstraksi menjadi 2 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $1,639 \times 100\% = 10,925\%$.
- Jika ke-15 variabel diekstraksi menjadi 3 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $1,157 \times 100\% = 7,713\%$.

- d) Jika ke-15 variabel diekstraksi menjadi 4 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $1,095 \times 100\% = 7,302\%$.
- e) Jika ke-15 variabel diekstraksi menjadi 5 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $1,028 \times 100\% = 6,856\%$.

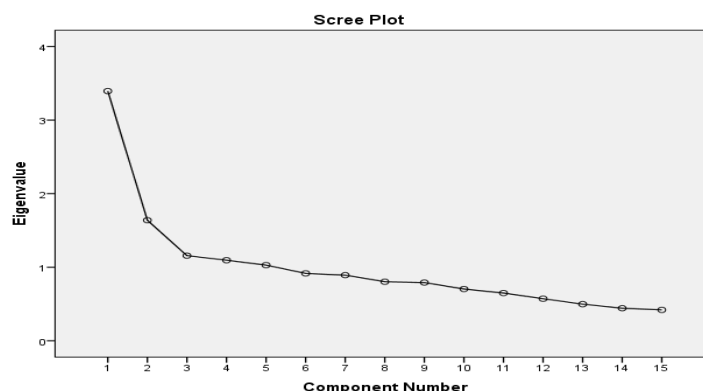
Dan variansi total kumulatif untuk 5 faktor adalah $22,634\% + 10,925\% + 7,713\% + 7,702\% + 6,856\% = 55.431\%$

Dengan mengekstraksi variabel-variabel awal menjadi 5 faktor telah dihasilkan variansi total kumulatif yang cukup besar yaitu 55.431% artinya dari 5 faktor yang terbentuk sudah dapat mewakili 15 faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Ujung Batu yang menjelaskan kira – kira sebesar 55.431% faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Ujung Batu. Dengan demikian ekstraksi 5 faktor yang diperoleh telah dapat dihentikan dan telah memenuhi kriteria kedua.

Kriteria ketiga adalah penentuan berdasarkan *scree plot*. *Scree plot* merupakan suatu *plot* nilai eigen terhadap jumlah faktor yang diekstraksi. Titik pada tempat dimana *scree* mulai terjadi menunjukkan banyaknya faktor yang tepat. Titik ini terjadi ketika *scree* mulai terlihat mendatar.

Pada gambar 1 dibawah ini diketahui bahwa *scree plot* mulai mendatar pada ekstraksi variabel-variabel awal menjadi 5 faktor. Caranya dengan melihat nilai titik *component* yang memiliki nilai *Eigenvalue* >1 . Dari kombinasi ketiga kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstraksi faktor yang paling tepat adalah 5 faktor.

Gambar 1 Scree Plot



Sumber Data : SPSS 20.0 for Windows

1) *Communalities*

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat dengan jelas bahwa pada tabel komunalitas pada dasarnya adalah jumlah variansi dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada.

Tabel 4. *Communalities*

	Initial	Extraction
Faktor 1	1.000	.593
Faktor 2	1.000	.643
Faktor 3	1.000	.541
Faktor 4	1.000	.558
Faktor 5	1.000	.549
Faktor 6	1.000	.559
Faktor 7	1.000	.605
Faktor 8	1.000	.497
Faktor 9	1.000	.511
Faktor 10	1.000	.421
Faktor 11	1.000	.647
Faktor 12	1.000	.548
Faktor 13	1.000	.709
Faktor 14	1.000	.463
Faktor 15	1.000	.470

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber Data : SPSS 20.0 for Windows

Setelah diketahui 5 faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel *component matrix* menunjukkan distribusi ke-15 variabel tersebut pada lima faktor yang terbentuk sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loading*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, dan faktor 5. Proses penentuan variabel mana akan dimasukan ke faktor yang mana dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi setiap baris. Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Tabel 5. *Component Matrixa*

	Component				
	1	2	3	4	5
Faktor 1	.549	-.422	-.174	-.238	-.163
Faktor 2	.484	-.270	-.529	.072	.227
Faktor 3	.427	-.527	.075	-.081	.264
Faktor 4	.210	.587	.237	-.324	.090
Faktor 5	.497	-.012	.481	-.263	-.047
Faktor 6	.595	.184	.009	-.407	-.071
Faktor 7	.377	.247	.158	.608	-.081
Faktor 8	.514	.273	-.343	-.199	-.024
Faktor 9	.504	.197	-.090	.458	.008
Faktor 10	.561	-.171	.195	.193	-.049
Faktor 11	.477	.446	-.469	.016	-.013
Faktor 12	.604	-.284	.083	-.006	-.310
Faktor 13	.260	.295	.135	-.020	.732
Faktor 14	.418	-.296	.258	.147	.336
Faktor 15	.471	.273	.231	.094	-.333

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 5 components extracted.

Sumber Data : SPSS 20.0 for Windows

2) Rotasi

Proses perotasian pada hasil penelitian ini bertujuan adalah untuk mendapatkan faktor-faktor dengan *factor loading* yang cukup jelas untuk interpretasi. Komponen matriks rotasi (*rotated component matrix*) adalah matriks korelasi yang memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata.

Tabel 6. *Rotated Component Matrixa*

	Component				
	1	2	3	4	5
Faktor 1	.614	.330	-.072	.123	-.294
Faktor 2	.485	.549	.063	-.312	.065
Faktor 3	.725	.011	-.054	-.005	.110
Faktor 4	-.255	.191	.015	.600	.310
Faktor 5	.368	-.054	.095	.632	.049
Faktor 6	.232	.450	-.008	.550	.012
Faktor 7	.009	.023	.774	.041	.063
Faktor 8	.076	.660	.079	.221	.027
Faktor 9	.125	.294	.633	-.016	.092
Faktor 10	.470	.045	.402	.188	-.035
Faktor 11	-.101	.746	.261	.082	.075
Faktor 12	.527	.158	.251	.264	-.336
Faktor 13	.102	.135	.077	.133	.810
Faktor 14	.567	-.107	.212	.052	.287
Faktor 15	.031	.136	.457	.464	-.161

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 8 iterations.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai-nilai *factor loading* antara suatu variabel dengan beberapa faktor telah cukup dibedakan dan siap dilakukan interpretasi. Seluruh variabel telah mempunyai *factor loading* yang tinggi pada salah satu faktor dan mempunyai *factor loading* yang cukup kecil untuk faktor-faktor yang lainnya.

d. Interpretasi Hasil Analisis Faktor

Tabel 7. Pedoman Untuk Mengidentifikasi Nilai *Factor Loading* Berdasarkan Ukuran Sampel

Nilai <i>factor loading</i> yang dianggap signifikan	Ukuran sampel yang diperlukan
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Sumber : Hair *et al.*⁷

Langkah selanjutnya adalah penentuan signifikansi nilai *factor loading* untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai. Menurut para ahli dalam bidang multivariat, nilai *factor loading* telah dianggap signifikan untuk ukuran sampel.

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas pedoman nilai *factor loading* yang mana pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 181 responden pada level signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dalam interpretasi seluruh *factor loading* akan dianggap signifikan jika nilainya 0,45 atau lebih. Berikut ini adalah pengelompokan variabel-variabel awal ke dalam 5 faktor yang telah terbentuk.

Berdasarkan tabel di atas, dalam interpretasi seluruh *factor loading* akan dianggap signifikan jika nilainya 0,45 atau lebih. Berikut ini adalah hasil pengelompokan variabel ke dalam faktor sebagai berikut:

⁷ Putu Arista Yasa Ddk., *Loc. Cit*

Tabel 8. Hasil Pengelompokan Variabel Ke Dalam Faktor

Faktor	Variabel
Faktor 1	X1,X3,X10,X12,X14
Faktor 2	X2,X8,X11
Faktor 3	X7,X9
Faktor 4	X4,X5,X6,X15
Faktor 5	X13

Sumber Data : SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas diestraksikan dari 15 faktor menjadi 5 faktor diantaranya faktor gender sebesar 15,043%, faktor tradisi budaya sebesar 12,042%, status sosial sebesar 10,526%, pendidikan orangtua sebesar 10,496%, dan besarnya anggota keluarga atau beban ketergantungan 7,323%.

e. Penamaan Faktor

Setelah terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel – variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya sebagai berikut:

1) Faktor 1

Anggota faktor ini adalah Saya melanjutkan ke perguruan tinggi karena keinginan untuk mendapatkan pembinaan tingkah laku perbuatan agar belajar berpikir, berperasaan dan bertindak lebih sempurna dan baik dari pada sebelumnya, Saya melanjutkan ke perguruan tinggi karena ingin membentuk dan membina kepemimpinan cita-cita hidup yang luhur, Menurut saya peran sosial akan dianggap sangat penting dalam masyarakat jika berdasarkan norma-norma yang berlaku, Saya akan menjalankan peran yang dikerjakan (sebagai mahasiswa) jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan Saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena perhatian kedua orangtua saya.

Dengan melakukan generalisasi dari kelima variabel tersebut, dalam penelitian ini untuk memudahkan penamaan faktor maka dilihat dari *factor loading* tertingginya dari faktor 1 adalah saya melanjutkan ke perguruan tinggi karena ingin membentuk dan membina kepemimpinan cita-cita hidup yang luhur dimana variabel ini termasuk pada indikator pengaruh tradisi budaya.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

2) Faktor 2

Anggota faktor ini adalah Saya melanjutkan ke perguruan tinggi karena ingin memahami keseluruhan aspek kebudayaan dan kepribadian, Menurut saya semua individu tanpa memandang jenis kelamin, harus memiliki kesempatan, akses, dan hak yang sama dalam bidang pendidikan, dan Dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saya akan menyesuaikan peran ideal (sebagai mahasiswa) sesuai dengan status sosial saya.

Dengan melakukan generalisasi dari ketiga variabel tersebut, dalam penelitian ini untuk memudahkan penamaan faktor maka dilihat dari *factor loading* tertinggi dari faktor 2 adalah Dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saya akan menyesuaikan peran ideal (sebagai mahasiswa) sesuai dengan status sosial saya dimana variabel ini termasuk pada indikator status sosial

3) Faktor 3

Anggota faktor ini adalah Menurut pandangan saya bahwa laki-laki cenderung lebih kuat secara fisik sedangkan perempuan cenderung lebih emosional dan Menurut saya semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin tinggi pula peran sosialnya dalam masyarakat

Dengan melakukan generalisasi dari kedua variabel tersebut, dalam penelitian ini untuk memudahkan penamaan faktor maka dilihat dari *factor loading* tertinggi dari faktor 3 adalah Menurut pandangan saya bahwa laki-laki cenderung lebih kuat secara fisik sedangkan perempuan cenderung lebih emosional dimana variabel ini termasuk pada indikator gender

4) Faktor 4

Anggota faktor ini adalah Saya dapat memilih fakultas mana yang cocok dengan jenis kelamin saya di perguruan tinggi yang diinginkan, Saya dapat mengekspresikan diri melalui perilaku, penampilan, dan gaya hidup sesuai jenis kelamin saat di perguruan tinggi, Saya dapat berharap untuk menyalurkan perilaku-perilaku, bertindak dan berinteraksi yang sesuai dengan gender saya, dan Menurut saya banyaknya anggota keluarga mempengaruhi pengeluaran dana dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dengan melakukan generalisasi dari keempat variabel tersebut, dalam penelitian ini untuk memudahkan penamaan faktor maka dilihat dari *factor loading* tertinggi dari faktor 4 adalah Saya dapat mengekspresikan diri melalui perilaku, penampilan, dan gaya hidup sesuai jenis kelamin saat di perguruan tinggi dimana variabel ini termasuk pada indikator gender

5) Faktor 5

Anggota faktor ini adalah Menurut saya jika pendidikan orangtua tinggi maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga tinggi. Dengan melakukan generalisasi dari variabel tersebut, dalam penelitian ini untuk memudahkan penamaan faktor maka dilihat dari *factor loading* dari faktor 5 adalah Menurut saya jika pendidikan orangtua tinggi maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga tinggi, dimana variabel ini termasuk pada indikator pendidikan orang tua

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Ujung Batu adalah terdapat 5 faktor baru yang terbentuk dapat mewakili 15 variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Ujung Batu dengan variansi total kumulatif yang cukup besar yaitu 55.431%

Berdasarkan 5 faktor baru yang terbentuk dimasukkan sesuai dengan indikator faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Ujung Batu. Faktor 1 membentuk dan membina kepemimpinan cita-cita hidup yang luhur termasuk pada indikator pengaruh tradisi budaya. Faktor 2 menyesuaikan peran ideal (sebagai mahasiswa) sesuai dengan status sosial termasuk pada indikator status sosial. Faktor 3 laki-laki cenderung lebih kuat secara fisik sedangkan perempuan cenderung lebih emosional termasuk pada indikator gender. Faktor 4 mengekspresikan diri melalui perilaku, penampilan, dan gaya hidup sesuai jenis kelamin termasuk pada indikator gender dan Faktor 5 pendidikan orangtua tinggi maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga tinggi termasuk pada indikator pendidikan orang tua. Faktor baru yang memiliki 1 indikator yang sangat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Ujung Batu yaitu gender karena indikator ini yang paling

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

banyak mempengaruhi faktor minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 15,015%

REFERENSI

- Arif Rohman, *“Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan”*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatma, 2009).
- Arifin, Andi Agustan., dan Sri Ratnasari. 2017. *“Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar”*. Jurnal Konseling Andi Matappa.
- Arista Putu Yasa Ddk. (2017). Implementasi Analisis Faktor Dala Menganalisis Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Layanan (Studi Kasus: Lpd Sidakarya) E-Jurnal Matematika Vol. 6 (2)
- Wina Sanjaya. *“Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur”*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2013). Hlm. 47Muchlas Suseno. *“Mengukur Minat Profesi Guru”*. (Jakarta Timur : UNJ PRESS, April 2020).